

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
YANG HIPERAKTIF DI SDN 11 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

AULIA SHALSABILLA

NIM. 19591024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Aulia Shalsabilla** yang berjudul "**Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing 2



Guntur Putri Jaya, S.Sos, MM
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591024

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan pearturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 26 Juli 2023



Aulia Shalsabilla
Nim. 19591024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2155 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Aulia Shalsabilla
NIM : 19591024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Pukul : 09.30 sd 11.00 WIB
Tempat : Ruang 8 PGMI

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

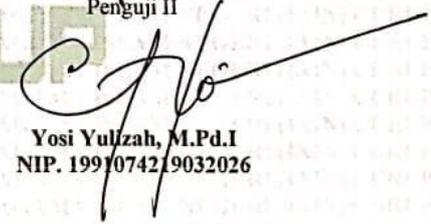

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.19670911199403 2 002


Guntur Putrajaya, S.Sos, MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I

Penguji II


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001


Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 1991074219032026

Mengetahui,
Dekan


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang dengan Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan Salawat salam, berkah dan nikmat kepada Kekasih-Nya baginda Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarga beliau, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari akhir.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitain skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngardi Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan selama kuliah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah, dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi, mengarahkan dan dukungan selama kuliah.

8. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Prodi PGMI, yang telah memberikan pengajaran dan motivasi selama kuliah.
10. Para narasumber dewan guru SDN 11 Rejang Lebong

Atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan, penulis serahkan kepada Allah semoga amal perbuatan mereka dapat diterima sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 23 Juli 2023

Penulis

Aulia Shalsabilla

Nim.19591024

PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKER SISWA YANG HIPERAKTIF DI SDN 11 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya atau dijumpai anak yang berperilaku tidak selaras dengan norma-norma atauran-aturan yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat di SDN 11 Rejang Lebong. Tingkah laku yang menyimpang dengan norma, merujuk pada mengganggu temannya yang berada pada lingkungannya. Siswa hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan *disfungsi neurologia* dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Penelitian ini berfungsi sebagai sarana guru mengidentifikasi serta melakukan pendekatan terhadap anak hiperaktif untuk mengetahui dengan jelas apa yang dialami oleh anak. Selain itu penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana guru untuk memecahkan masalah dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif, mengingat keterbatasan pemahaman serta sarana prasarana yang tersedia, dan juga respon anak yang kurang.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder dengan subjek utama adalah guru atau wali kelas satu sampai enam (1-6) SDN 11 Rejang Lebong. Lokasi penelitian adalah di SDN 11 Rejang Lebong, Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian, pertama : Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa, kesulitan dalam memberikan intruksi kepada siswa, tingkat energi siswa yang tinggi, kurangnya respon siswa, kesulitan dalam mengendalikan dan mengontrol emosional siswa. Kedua : Upaya guru dalam mengatasi problematika dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah melibatkan orang tua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan ruitas harian yang konsisten, pemberian arahan yang jelas, menyediakan waktu istirahat ketika belajar, penyampaian materi yang beragam.

Kata Kunci : Karakter, Hiperaktif

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ku (Bapak Aprizal dan Ibu Nila Utari) Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat ku sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan ku, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu aku bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup ku. Iloveyou more more more.
2. Untuk saudara kandung ku tercinta Virza Septian, Rizky Ramadan dan Ayuk Iparku Linda Puspita, Delia Rizka terima kasih atas doa, semangatnya selama ini dan selalu mendukung pertualangan akademikku.
3. Untuk Ponakan ku yang tersayang bocil-bocil gemoy (Tristan, Elvano, Annasya, Khaivan) terimakasih telah menjadi penyemangan aunty disaat capek-capeknya menjalani hari xixi , candaan dan hiburannya selama ini semoga aunty bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian.
4. Untuk Keluarga besarku (H. Malimkuto family & pica'x family) terimakasih telah mendoakanku dan memberiku semangat untuk bisa menyelesaikan kuliah ini.
5. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya (Bagas Oryza Prastian) terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi. Telah menjadi rumah tempatku mengadu dikala aku capek menjalani hari, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Untuk sahabatku yang aku sayangi (Lisa Gusvina) terimakasih selalu menemaniku, membantu dengan sepenuh hati, sesulit apapun keadaan selalu memberikan dukungan yang luar biasa, mensupport dalam keadaan

apapun baik itu materi serta hiburan ataupun lainnya, terima kasih telah menjadi teman sejati dalam perjalanan skripsi ini.

7. Untuk teman-teman terbaikku yang selalu ada dari maba sampai sekarang (Cindy, Sugandi, Sekar, Debby, Chelsi, Fina) yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama masa kuliah, saling membantu, memotivasi, dan memberikan semangat selama perkuliahan, terima kasih sudah sama-sama berjuang dan saling menguatkan. Semangat teman-teman untuk masa depan kita semoga bisa sukses bersama.
8. Untuk para dosen-dosen inspiratif terima kasih telah membimbing dan mendorong saya untuk mencapai potensi terbaik selama perskripsian.
9. Untuk almamater merah kebanggaanku dan kampus IAIN CURUP. Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan, kritik, saran, kerjasama dan doanya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MOTTO

“Planning Allah itu selalu yang terbaik, percayalah, sabarmu, lelahmu, sakitmu, akan digantikan dengan kebahagiaan”

(Boy Candra)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASANTEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Landasan Teori.....	10
a. Karakter.....	10
b. Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter	14
c. Jenis Karakteristik Siswa	18
d. Nilai Nilai Pendidikan Karakter	20
e. Pendidikan Karakter di Sekolah	22
f. Hiperaktif.....	24
g. Faktor Penyebab Hiperaktif.....	26
h. Ciri-ciri Hiperaktif.....	28
i. Dampak Hiperaktif.....	29
j. Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif	30
2. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Data Dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
1. Sejarah Sekolah	39
2. Letak Geografis	40
3. Profil Sekolah	41
4. Visi Dan Misi Sekolah	42
5. Struktur Organisasi.....	44
6. Keadaan Guru dan Sekolah	44
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Pergantian Kepala Sekolah	40
Tabel IV. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelamin	44
Tabel IV. 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	45
Tabel IV. 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	45
Tabel IV. 5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	45
Tabel IV. 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel IV. 7 Keadaan Guru/Karyawan	46
Tabel IV. 8 Keadaan Sarana	46
Tabel IV. 9 Keadaan Prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Stuktur Organisasi SDN Negeri 11 Rejang Lebong	44
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.²

Secara keseluruhan pembelajaran adalah proses yang sangat di perlukan dalam kehidupan kita. ini memungkinkan kita untuk terus tumbuh ,berkembang ,beradaptasi sehingga dapat meningkatkan potensi diri untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa.

¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

² Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.³

Oleh karena itu interaksi dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa. Secara etimologis, kata karakter (character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”.⁴

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk dengan baik karena pengaruh orang tua maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang dapat di lihat dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

³ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

⁴ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.

⁵ Nur Aeni Ani, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam,” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.⁶

Secara keseluruhan bahwa pada tahap ini sangat penting dalam membentuk siswa berperilaku yang baik. Karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, kepedulian, keberanian, dan sikap menghargai, menjadi dasar bagi perkembangan mereka sebagai individu yang baik dan memainkan peran penting dalam membentuk pribadi siswa, beretika, dan bertanggung jawab, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan berkontribusi positif dalam kehidupan mereka.

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya siswa dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka siswa akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika siswa diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka siswa akan berperilaku kurang baik, untuk dirinya dan orang sekitarnya seperti yang terjadi pada siswa yang hiperaktif.

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahwa gangguan pemusatan perhatian yang ditandai dengan hiperkinetik atau kondisi sulit diam seringkali dialami oleh siswa hiperaktif. Selaras dengan pendapat tersebut siswa

⁶ L Nurdianah et al., "Konsep Dasar Pendidikan Karakter Indonesia," *Jurnal Al-Afkar* VI, no. 2 (2018): 33–64.

yang mengalami perilaku hiperaktif ditandai dengan kurang perhatian, mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak serta aktivitas yang berlebihan.⁷

Perilaku hiperaktif ditandai dengan karakteristik seperti kebiasaan beranjak dari tempat duduk saat pembelajaran atau di luar pembelajaran, kegiatan lain yaitu sulit mengikuti peraturan seperti dalam bermain, menunjukkan perilaku tidak sabar menunggu giliran dan mereka selalu mengganggu teman lain, dan memotong pembicaraan saat ada orang lain berbicara atau dalam hal mentaati peraturan dalam sebuah permainan. Siswa hiperaktif biasanya menunjukkan karakteristik ini. Hal itu mengakibatkan sulitnya mengontrol diri dan berakibat mengganggu orang lain serta berpengaruh pada keberhasilan akademiknya.⁸

Ada beberapa tingkatan anak hiperaktif, yang pertama Tingkatan 1: Hiperaktif Ringan, Anak mungkin cenderung gelisah, tidak bisa duduk diam, dan memiliki masalah dalam memusatkan perhatian, tetapi gejalanya tidak signifikan. Yang kedua Tingkatan 2: Hiperaktif Sedang, Anak menunjukkan tingkat hiperaktivitas yang lebih tinggi, sulit mengontrol impuls, dan masalah dalam mengikuti aturan. Dan yang ketiga Tingkatan 3: Hiperaktif Berat, Anak mengalami hiperaktivitas yang sangat kuat, kesulitan dalam mengendalikan diri, dan mungkin memerlukan perhatian medis lebih lanjut.

Dengan begitu Adapun Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif adalah

⁷ E N Y Kusumawati, "Library.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id," 2010, 1–117.

⁸ Wiwit Viktoria Ulfah, "Perilaku Hiperaktif Dan Faktor Penyebabnya," 2019, 1–114.

tantangan dalam mengelola tingkah laku dan energi yang berlebihan dari siswa tersebut. Beberapa masalah yang mungkin timbul antara lain:

Kesulitan dalam mempertahankan perhatian: Siswa yang hiperaktif cenderung sulit untuk berkonsentrasi dan mempertahankan fokus mereka pada pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif agar siswa tetap tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam mengatur kegiatan: Siswa yang hiperaktif seringkali memiliki energi berlebih yang sulit untuk dikendalikan. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik atau aktivitas yang memungkinkan siswa mengeluarkan energi mereka secara positif, seperti dengan melakukan permainan atau olahraga ringan di kelas.

Kesulitan dalam mengelola tingkah laku: Siswa hiperaktif mungkin cenderung menjadi cerewet, mengganggu teman sekelas, atau sulit mengikuti aturan. Guru perlu memiliki strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti memberikan aturan yang jelas, memberikan konsekuensi yang konsisten, dan memberikan penguatan positif untuk perilaku yang baik.

Tantangan dalam membangun karakter yang baik: Salah satu tujuan pendidikan adalah membangun karakter siswa yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau kerjasama. Namun, siswa hiperaktif mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan karakter tersebut. Guru perlu menerapkan pendekatan yang berbeda dan memberikan perhatian ekstra untuk membantu siswa hiperaktif dalam membangun karakter yang positif.

Keterbatasan waktu dan sumber daya: Guru seringkali dihadapkan pada tantangan waktu dan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Dalam hal siswa hiperaktif, guru mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan. Namun, dengan tuntutan kurikulum dan kelas yang padat, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri.⁹

Dalam menghadapi fenomena ini, penting bagi guru untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak sekolah, seperti melalui pelatihan khusus atau bekerja sama dengan tim multi disiplin yang terdiri dari guru, konselor, dan orang tua siswa. Kolaborasi ini dapat membantu guru mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 11 Rejang Lebong, banyak guru yang mengalami kesusahan untuk membangun karakter siswa yang hiperaktif. Dalam satu kelas ada beberapa siswa yang bisa dikatakan siswa hiperaktif mengapa demikian karena ada beberapa anak yang sering kali mengacau di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung beberapa siswa hiperaktif tersebut tidak dapat diam, bermain dan selalu berjalan pindah dari tempat duduknya. Ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba siswa-siswa tersebut keluar kelas tanpa izin kepada gurunya. Dan ternyata tidak hanya ada dalam satu kelas saja hampir setiap kelas memiliki siswa hiperaktif rata-rata 1-2 anak.¹⁰

⁹ Fuji Islami, "Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Islamiyah Ciputat," *Bachelor's Thesis*, 2017, 1–134.

¹⁰ Observasi di SDN 11 Rejang Lebong 5 Juni 2023 "permasalahan yang dihadapi dalam mengajar siswa yang hiperaktif"

Berdasarkan fenomena diatas dapat ditarik permasalahan yang akan diambil yaitu bagaimana cara guru membangun karakter yang baik pada siswa hiperaktif: karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan, termasuk untuk siswa hiperaktif. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam membantu siswa hiperaktif mengembangkan karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ *Problematika Guru dalam Membangun Karakter Siswa yang Hiperaktif*”.

B. Fokus Penelitian

1. Identifikasi Problematika Guru: Fokus pada identifikasi tantangan dan problematika khusus yang dihadapi oleh guru dalam upaya membangun karakter siswa yang hiperaktif. Tinjau aspek-aspek seperti pengelolaan perilaku, pembentukan kebiasaan yang baik, pengembangan keterampilan sosial, dan tantangan lain yang mungkin muncul. Serta upaya mengatasi tantangan yang telah dihadapi.
2. Karakter siswa hiperaktif: Fokus pada membangun karakter anak hiperaktif seperti membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang jadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini termasuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk mempraktikkan pendidikan, khususnya sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah problematika apa saja yang telah di alami oleh guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengetahui dengan baik dan benar apa saja problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

c. Bagi Peneliti

Menjadi bahan belajar dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “charrasein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.¹ Dalam bahasa ingris *Character* yang anantara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.²

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.³ Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsafat Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), h.78

²Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan* (Yogyakarta: Calpulis, 2018), h.9

³Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.22

karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.⁴

Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidak-tepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan

⁴Thomas Lickona. *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.81

⁵ *Ibid.*, h.161

karakter, antara lain pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PKn, karenanya itu menjadi tanggung jawab guru Agama dan PKn saja.

Ada pula yang mengartikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.⁶

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka.⁷

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak, kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti bersikap jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.⁸

Karakter juga termasuk serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir

⁶ Sofyan Tsauri, "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" (Jember: IAIN jember press 2015), h.42-43

⁷ Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.

⁸ Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2011, 1-4, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>.

kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan.⁹

Karakter juga merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

Oleh karena itu Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya,

⁹ Muchlisin Riadi, "Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan), 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2022/08/karakter-pengertian-komponen-faktor-dan-pembentukan.html>

¹⁰ A M Bandi, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia* 8, no. 1 (2011): 1–9, https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en.

¹¹ Dosen Jurusan et al., "PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin," 2010, h.69–89.

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam membangun karakter bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif.¹²

b. Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹³

¹² Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

¹³ Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil* 2 ((2015), h.191

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.¹⁴ Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral. Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.¹⁵ Definisi tersebut mengandung makna, bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi basic atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotong-royongan, saling membantu dan mengormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan bahwa negara kita sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa, tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang sangat segar, kaya akan sumber energi dan lain-lain. Seharusnya dengan kondisi yang seperti itu, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari

¹⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.29

¹⁵ Hasan Barun Dan Rohmatul Ummah, "Strengthening Students' Character In Akhlak Subject Thought Problem Based Learning", *Jurnal Tadris* 3, (2018), h.24

waktu ke waktu. Kenyataan yang di alami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya, dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam ter eksploitasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi terus-menerus, dan pergantian pemerintah terus berlangsung dari waktu ke waktu, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan dana mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.¹⁶

Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan di dalam mensukseskan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Munir bahwa “Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini maupun yang akan datang”.

Berdasarkan hal tersebut, seseorang yang memiliki karakter lemah, tidak akan berpeluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat, teralienasi dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunis serta tidak mempunyai keberanian. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental bagi generasi bangsa di masa yang akan datang.¹⁷

Era modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat, pilihan-

¹⁶ *Ibid* h.50

¹⁷ Haniifa Azzahra, ” PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER”, 2021, <https://student-activity.binus.ac.id/tfi/2021/09/peran-pendidikan-dalam-pembinaan-karakter/>

pilihan jamak dan hidup yang cepat serta penuh tekanan. Lebih dari itu, para pendidik berkewajiban moral untuk mendorong mereka menjadi orang-orang yang hidupnya mampu menggali makna dan memiliki akar pada nilai-nilai yang luhur, gambar diri yang kokoh dan ambisi-ambisi yang bermanfaat bagi manusia lain selain diri sendiri.

- 1) Pendidik harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, artinya mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh dan ambisi yang tepat. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:
- 2) Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
- 3) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi baik.
- 4) Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
- 5) Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak

¹⁸ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.

atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis Karakteristik Siswa

Menurut Nursidik Kurniawan ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran

yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu lama, yang dirasakan anak adalah sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh

bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angina, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.¹⁹

d. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam

¹⁹ Rijal Habibulloh, "Karakteristik Dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar," sejuta warna, 2001, <https://www.rijalhabibulloh.com/2015/04/karakteristik-dan-kebutuhan-pendidikan.html>.

pendidikan karakter dan budaya bangsa.²⁰ Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan

²⁰ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas 2010), h.7-10

	kebangsaan	yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Biasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas (2010)

e. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan Karakter di sekolah adalah suatu hal yang sangat penting yang menjadi sorotan pendidikan di Indonesia. Dengan hal ini dikaitkan, dengan masalah-masalah moral dan etika yang semakin berkurang di masyarakat, oleh sebab itu pendidikan karakter dimulai sejak dini dari tingkat pendidikan sekolah

dasar atau di sekolah, bukan hanya itu, pendidikan karakter juga dapat diajarkan di masyarakat atau lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.²¹

Peran sekolah dalam meningkatkan perannya, dapat mengajarkan pendidikan karakter diantaranya adalah agama, nilai, kewarganegaraan dan keteladanan.

a) Agama

Dengan adanya pendidikan agama atau pelajaran agama di sekolah, dapat membangun peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan agamanya untuk melaksanakan pendidikan agama dan menghasilkan peserta didik yang takut akan Tuhan, sekolah berkewajiban memperkenalkan dan mengajak peserta didik kepada kehidupan yang beragama dengan menciptakan lingkungan yang religius sehingga peserta didik dapat menghayati kaidah-kaidah keagamaan. Tujuan dengan adanya pendidikan keagamaan di sekolah bukan hanya sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah keagamaan melainkan menjadikan peserta didik yang beragama sebagai peserta didik yang takut akan Tuhan.

²¹ Edi Supriadi, " PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH",

b) Nilai-nilai kehidupan

Dengan perkembangan dunia yang semakin modern, dan pengaruh yang berkembang dalam masyarakat, baik pengaruh yang baik dan buruk. Di sini peran guru bahkan sekolah sangatlah penting untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan, nilai moral, etika, dan keagamaan. Dengan mengajarkan nilai-nilai kehidupan ini peserta didik dapat memahami bagaimana ia dapat hidup di sekolah dan masyarakat menjadi baik atau dapat mengatasi pengaruh-pengaruh yang negatif.

Peserta didik memiliki sesuatu yang sangat berharga atau bernilai yang biasa disebut nilai. Nilai merupakan realita atau abstrak, nilai yang dirasakan dalam dirinya masing-masing sebagai daya dorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Oleh sebab itu, nilai yang menduduki tempat yang paling tinggi dan strategis dalam kehidupan seseorang adalah hal yang terkandung dalam diri hati nurani.²²

f. Hiperaktif

Hiperaktivitas adalah kondisi seseorang menjadi lebih aktif dari biasanya. Gangguan ini ditandai dengan adanya peningkatan gerakan, perilaku agresif, perilaku impulsif, dan mudah terusik. Orang dengan hiperaktivitas juga dapat mengalami masalah lain akibat kesulitannya untuk berkonsentrasi dan duduk tenang. Misalnya, kesulitan fokus dalam belajar, bekerja, ataupun memengaruhi hubungan dengan keluarga dan teman. Meski demikian, hiperaktif sebenarnya bukanlah sebuah penyakit tersendiri. Ini adalah salah satu tanda dari kondisi

²² Aidah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

kesehatan tertentu. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut guna menentukan adanya kondisi kesehatan yang mendasari terjadinya hiperaktivitas.²³

Seringkali dijumpai anak yang berperilaku tidak selaras dengan norma-norma aturan-aturan yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tingkah laku yang menyimpang dengan norma, menunjuk pada mengganggu temanya yang berada pada lingkungannya.

Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian.²⁴

Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) dengan memiliki gejala utama yang tampak dalam perilaku seorang anak, yaitu interaksi, hiperaktif dan impulsive. Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. ADHD adalah singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau dalam Bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Ini tidak berarti anak penyandang , gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) mendapat perhatian yang kurang dari orang tua atau gurunya.

Karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap tugas- tugas yang diberikan kepada mereka. Sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk

²³ Elise Wijono, "Hiperaktivita", 2022, <https://www.klikdokter.com/penyakit/masalah-kesehatan-umum/hiperaktivitas>

²⁴ FKPMPI, "Volume 6. Nomor 1. Januari 2010" 6, no. 1 (2010): 221–34.

mengerjakannya, dan walaupun mengerjakannya maka mereka menghabiskan banyak tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) adalah gangguan neurobehaviour pada anak, yang ditandai dengan adanya gejala berkurangnya perhatian dan atau aktivitas atau impulsivitas yang berlebihan. Kedua ciri tersebut merupakan syarat mutlak untuk diagnosis dan harusnya nyata pada lebih dari satu situasi.²⁵

Ada beberapa tingkatan anak hiperaktif:

1. Tingkatan 1: Hiperaktif Ringan

Anak mungkin cenderung gelisah, tidak bisa duduk diam, dan memiliki masalah dalam memusatkan perhatian, tetapi gejalanya tidak signifikan.

2. Tingkatan 2: Hiperaktif Sedang

Anak menunjukkan tingkat hiperaktivitas yang lebih tinggi, sulit mengontrol impuls, dan masalah dalam mengikuti aturan.

3. Tingkatan 3: Hiperaktif Berat

Anak mengalami hiperaktivitas yang sangat kuat, kesulitan dalam mengendalikan diri, dan mungkin memerlukan perhatian medis lebih lanjut.

g. Faktor Penyebab Hiperaktif

Adapun faktor-faktor penyebab hiperaktif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor neurologia

Insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah masalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, distres fetal,

²⁵ Ratna Pahrin, "Volume 01, (1), Maret 2021
[Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas](http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 1 (2021): 35–42.

persalinan dengan cara ekstraksi forcep, toksimia gravidarum. Di samping itu ada faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan rendah, ibu yang terlalu mudah, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meninggikan insiden hiperaktif. Terjadinya perkembangan otak yang lambat.

2. Faktor gangguan perkembangan otak

Ada kemungkinan bahwa perbedaan dalam perkembangan otak yang lambat ada fungsi otak yang dapat mempengaruhi perilaku anak, termasuk hiperaktif.

3. Faktor lingkungan

Paparan terhadap zat beracun selama masa kehamilan, seperti merokok, minuman yang beralkohol, telah dikaitkan dengan resiko lebih tinggi mengalami hiperaktif pada anak.

4. Faktor Genetik

Didapatkan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak.

5. Stimulasi lingkungan

Rangsangan-rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan sekitar terutama orang-orang terdekat, dan penuh dengan rangsangan teknologi yaitu televisi dan handphone yang berlebihan maka dapat berkontribusi pada hiperaktif.²⁶

²⁶ FKPMPI, "Volume 6. Nomor 1. Januari 2010."

Jadi dari penjelasan di atas perlu dicatat bahwa hiperaktif adalah gangguan yang memerlukan evaluasi oleh profesional kesehatan, seperti dokter anak atau psikolog, untuk mengidentifikasi penyebab yang tepat.

h. Ciri-ciri Hiperaktif

Ada beberapa ciri anak hiperaktif diantaranya adalah:

1. Tidak Fokus

Pada anak hiperaktif kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, dia bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti anak tersebut. Anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak-teriak tidak jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

2. Sulit Untuk Dinasehati

Anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak non-hiperaktif. Misal, ia sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, ia akan diam saja atau marah dengan tetap melanjutkan bermain.

3. Tidak Mengenal Lelah

Tidak akan tampak kelelahan saat ia bermain maupun setelah ia bermain. Setiap hari berlari, berjalan dan melakukan kegiatan tanpa tujuan jelas, bergerak terus adanya.

4. Tanpa Tujuan Jelas

Anak aktif membuka buku untuk dibaca, anak hiperaktif membuka buku untuk disobek, dilipat-lipat, atau dibolak balik saja tanpa membaca.

5. Bukan Penyabar dan Sering Usil

Sering saat bermain, ia dengan tidak sabar mengambil mainan dengan paksa. Tidak suka jika menunggu giliran bermain. Suka mendorong, mencubit, atau memukul tanpa alasan.

Berdasarkan uraian di atas, hiperaktif ditunjukkan oleh gejala-gejala kurang dapat berkonsentrasi lebih lama yang ditunjukkan dengan tidak mampu memberikan perhatian pada hal-hal yang kecil, sering bergerak kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan sering bertindak destruktif. Selain itu juga siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga kurang adanya perhatian dalam kelas yang menimbulkan prestasi belajarnya kurang.²⁷

i. Dampak Hiperaktif

Dampak dari Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik
- b) Siswa sering tidak patuh terhadap perintah orang tua dan guru
- c) Siswa sulit diajak hidup disiplin
- d) Siswa kesulitan dalam berinteraksi sosial
- e) Siswa mengalami gangguan emosi dan mental

²⁷ Svoong, "Ciri Anak Hiperaktif," *medicine-andhealth*, 2013, <http://id.shvoong.com/medicine-andhealth/>.

Dampak hiperaktif dapat berkurang jika dikelola dengan baik melalui pendekatan yang tepat, apabila gangguan hiperaktif tidak diobati maka akan menimbulkan hambatan penyesuaian perilaku sosial dan kemampuan akademik di lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini mengakibatkan perkembangan anak tidak optimal dengan timbulnya gangguan perilaku di kemudian hari. Kondisi lain yang menyertai gangguan hiperkinetik adalah:

- a) Gangguan tingkah laku
- b) Sulit untuk dinasehati
- c) Depresi
- d) Gangguan cemas
- e) Kesulitan belajar
- f) Gangguan pemusatan perhatian (disorder of attention)
- g) Gangguan pengendalian motorik (disorder of motor control)
- h) Gangguan persepsi (disorder of perception/DAMP)²⁸

j. Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif

Menurut kamus Bahasa Indonesia, problem berarti permasalahan dari suatu hal. Setiap orang memiliki problem atau masalah, tidak terkecuali seorang guru. Setiap guru mengalami problem masing-masing dan tentu berbeda, untuk itu banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah :

1. Sulit untuk berkonsentrasi

²⁸ Ika Trisanti, Indanah Indanah, and Teguh Imam Prasetyo, "Kejadian Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (Gpph) Pada Anak Pra Sekolah Di Rsud Dr Loekmonohadi Kudus," *Indonesia Jurnal Kebidanan* 4, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i1.1001>.

Siswa hiperaktif seringkali susah memusatkan perhatiannya tak lebih dari 5-10 menit. Pikiran mereka didominasi oleh perilaku yang bisa dilakukan tanpa memikirkan akibatnya yang menyebabkan mereka menjadi tak terkontrol dalam berperilaku. Sehingga lebih rentan gagal dalam melakukan setiap kegiatan.

2. Kemampuan komunikasi yang rendah/ kesulitan dalam berinteraksi

Kemampuan berdialog yang terbatas, kurang menanggapi prakarsa orang lain, cenderung mengabaikan pertanyaan rekan-rekan sebayanya, bermasalah dengan perannya sebagai pemberi dan penerima informasi, kurang atau tidak menyukai komunikasi verbal, sukar untuk tetap bertahan dalam tema pembicaraan, dan kemampuan yang rendah dalam bertatapan mata serta gerakan motorik.

3. Kemampuan bersosialisasi rendah

Kurangnya kesadaran diri, kurangnya pengetahuan mengenai bertingkah laku yang patut, rendahnya kemampuan untuk memecahkan masalah sosial, pandangan yang bias terhadap tujuan tindakan orang lain, dan acuh tak acuh terhadap isyarat sosial.

4. Pengendalian emosi yang buruk

Tindakan agresif yang tinggi, kemarahan yang meluap- luap, bereaksi secara berlebihan terhadap hal-hal kecil dan cara peralihan yang buruk antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Rahmayani, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Karakter Anak Hiperaktif Di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin”²⁹ , dalam penelitiannya tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persepsi guru tentang karakter anak hiperaktif terbentuk dari apa yang mereka lihat. Persepsi guru kelas dan guru damping memiliki kemiripan, anak hiperaktif adalah anak yang sulit berkonsentrasi, menghindari aktivitas berfikir, usil, tidak dapat mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak bisa diam. Kondisi anak hiperaktif sangat mempengaruhi minat belajar di kelas, apabila minat belajar kurang maka nilai akademik akan bermasalah. Nilai-nilai karakter yang di internalisasikan di SDN Benua Anyar 4 dapat disimpulkan bahwasannya pada intinya nilai karakter di sekolah itu bertujuan untuk membentuk anak hiperaktif berpribadian yang baik dan berguna untuk orang disekitarnya. Butir-butir nilai diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk ditanamkan pada anak hiperaktif melalui kegiatan pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, nilai-nilai karakter pembentuk kepribadian dapat diinternalisasikan dengan baik di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Apriliani (2018) yang meneliti mengenai “Interaksi pedagogik guru dengan siswa hiperaktif”³⁰, penelitian yang di lakukan di SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta, peneliti menyimpulkan bahwa Karakter hiperaktif siswa sesuai teori tentang karakter anak hiperaktif yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Siswa

²⁹ Nor Rizka Rahmayani, Abidinsyah, and Maryam Agustina, “Persepsi Guru Terhadap Karakter Anak Hiperaktif Di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin,” *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 3, no. 1 (2021): 45–54, <https://doi.org/10.33654/pgsd>.

³⁰ Apriliani (2018), “Interaksi Pedagogik Guru Dengan Siswa Hiperaktif,” n.d.

hiperaktif terdapat di kelas I, kelas II, dan kelas IV SD Tunggulsari 2 Surakarta, dengan karakter hiperaktif antara lain a)usil b)tak kenal lelah c)destruktif d)perhatian mudah terganggu dan e) nilai akademik dibawah KKM.

Interaksi pedagogik guru diwujudkan dalam bentuk upaya dalam mengatasi siswa hiperaktif. Guru melakukan interaksi pedagogik sangat baik apabila guru berhasil mengatasi siswa hiperaktif di kelas yang diampu. Bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi siswa hiperaktif antara lain :

- (1)Memberikan motivasi pada siswa hiperaktif agar mau berubah karakternya menjadi baik.
- (2)Dengan mobilisasi kelas sehingga siswa dapat diawasi semua termasuk siswa hiperaktif.
- (3)Peringatan kepada siswa yang hiperaktif yang dilakukan oleh guru.
- (4)Ketika siswa hiperaktif tidak menghiraukan peringatan dari guru, maka guru memberikan hukuman kepada siswa.
- (5)Guru mengatur posisi duduk siswa dikelas dengan menempatkan siswa yang hiperaktif di barisan paling depan.
- (6)Guru melakukan bimbingan bagi siswa yang hiperaktif, contohnya yaitu : a)bimbingan khusus seperti les bagi anak yang lambat belajar dan intelegensinya rendah b) bimbingan individu seperti bimbingan untuk anak hiperaktif yang mengalami masalah dalam ruang lingkup belajar di kelas c) konseling khusus seperti bimbingan moral bagi siswa hiperaktif agar sikap hiperaktifnya dapat diatasi oleh guru.

Interaksi pedagogik yang dilakukan guru dengan siswa hiperaktif harus memberikan dampak bagi perubahan siswa ke arah yang lebih baik. Mulai dari sikapnya, intelegensinya, maupun kebiasaan yang dilakukan. Bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa hiperaktif agar siswa jera menunjukkan karakternya yang hiperaktif. Dampak positif dari

upaya yang dilakukan guru apabila sesuai dengan karakter siswa hiperaktif jika berhasil akan mempengaruhi proses belajar siswa di jenjang kelas berikutnya.

Yuliati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif”³¹, studi kasus kelas 3 SDN 2 Jonggrangan Klaten, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkah laku anak yang mengalami hiperaktif di kelas III SD Negeri 2 Jonggrangan yaitu, sering mengambil barang milik temannya yang lain, sulit berkonsentrasi, mudah bosan, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, tidak bisa diam dan sering asyik dengan benda-benda yang ada disekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan ketika berada diluar kelas seperti ketika dirumah, anak tersebut terlihat baik-baik saja seperti temannya yang lain.
2. Teknik guru yang dilakukan untuk menangani anak hiperaktif sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu:(a) dengan teknik penataan tempat duduk, (2) menghindari menempatkan anak hiperaktif didekat dengan jendela, (3)tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, (4) melakukan kontrak diawal pembelajaran dan (5) melakukan kontak fisik dengan anak hipeeraktif. Akan tetapi guru kelas dirasa perlu untuk menambah bebrapa teknik untuk penanganan anak hiperaktif , hal ini disebabkan karena masih ada banyak lagi teknik yang bisa digunakan untuk anak hiperaktif tersebut.

³¹ Untuk Memenuhi et al., “Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten) Tahun Pelajaran 2021 / 2022 Skripsi,” 2022.

3. Kendala yang dialami guru dalam menangani anak yang mengalami hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif yang berbeda dengan yang lainnya mereka mudah bosan saat berada dikelas dan konsentrasinya sering terpecah. Sehingga solusi yang harus guru lakukan yaitu harus lebih sabar dan menggunakan teknik yang berbeda dalam menangani anak hiperaktif dibandingkan menangani murid yang lain serta mengadakan program khusus untuk anak hiperaktif, memberikan media yang menarik serta mengatur keadaan kelas senyaman mungkin.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan- permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan berfikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.¹

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan “Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif Di SDN 11 Rejang Lebong”.

¹ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 11 Rejang Lebong dan dengan keterbatasan waktu, maka penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan observasi data Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”. Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah guru SDN 11 Rejang Lebong yang berjumlah 6 orang. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan observasi agar mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

D. Data Dan Sumber Data

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan guru SDN 11 Rejang Lebong dan observasi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung untuk memperoleh data dengan interview kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung. Dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan guru kelas, dapat membantu proses pengumpulan data yang sebenarnya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara nyata.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak untuk wawancara, artinya peneliti tidak mungkin melakukan Tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah perilaku siswa dan penanganan guru terhadap murid di SDN 11 Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat

berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaat terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis analisis yaitu deskriptif dan interpretatif. Deskriptif adalah penjelasan apa adanya yang sesuai dengan temuan peneliti sedangkan interpretatif sendiri lebih mencari sesuatu dibalik yang tampak atau berusaha mencari sesuatu yang tersembunyi dari sederetan fakta yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif untuk memaparkan temuan yang sudah didapatkan sesuai dengan data yang ada, bahwa aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Data hasil reduksi disajikan atau di display kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang apa saja yang menjadi problem guru dalam membangun karakter siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

c. Conclusion Drowing Atau Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid, maka perlu dilakukan suatu proses uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui:

a. Ketekunan Dan Pengamatan

Ketekunan dalam suatu proses penelitian yang penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba tekun dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Walaupun situasi sosial di lapangan mengalami perubahan, maka peneliti harus bisa tetap fokus dalam melihat objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Memperpanjang Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrument penelitian. Sehingga seorang peneliti harus turun ke lapangan, melakukan pengamatan, serta menggali data secara langsung kepada para informan penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dapat digunakan peneliti apabila peneliti merasa terdapat jawaban-jawaban para responden yang memang perlu untuk didalami lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil yang benar dan tidak berubah.

c. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan cara triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa macam triangulasi seperti triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Triangulasi sumber menjadi suatu bentuk salah satu triangulasi yang peneliti lakukan untuk memastikan kebenaran data yang dikemukakan oleh sumber primer. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu perbandingan dari hasil data yang bersumber pada peserta didik dan guru sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan penelitian yang kredibel. Kemudian, peneliti juga menggunakan bentuk triangulasi teknik agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu sebagai langkah

untuk menguji kredibilitas hasil penelitian mengenai “Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif Di SDN 11 Rejang Lebong”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara administrasi terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelum adanya beberapa kali pergantian nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru.

Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.

Selama berdiri SD Negeri 11 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah diantaranya :

Tabel IV. 1
Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rejang Lebong

NO	NAMA
1	Saugani Sro, S.Pd
2	Sulaiman Daud, S.Pd
3	Hj. Elly Susilawati, A.Ma
4	Haryeti, S.Pd
5	Darno, S.Pd
6	Amriyani, S.Pd

2. Letak Geografis

SD Negeri 11 Rejang Lebong beralamat di Jl. SDN 1 Curup Selatan. Lebih tepatnya lokasi ini berada di RT 09 RW 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Termasuk lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak tengah kota. Letak geografis SD Negeri 11 Rejang Lebong berada di garis lintang/bujur -3.481574,102.522967 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 11 Rejang Lebong
- b. NPSN / NSS : 10700577 / 101260204001
- c. Alamat :
Jalan : Jl. SDN 1 Curup Selatan
Kelurahan : Air Putih Baru
Kecamatan : Curup Selatan
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
- d. Kode Pos : 39112
- e. Email : sdn01cursel@gmail.com
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. Akreditasi : B
- i. Tahun Berdiri : 1956
- j. Tahun Perubahan : 2009 dan 2016
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Jumlah Rombel : 6 Rombel
- m. Bangunan Sekolah : Permanen
- n. Luas Tanah Milik : 2907 M²

4. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi

Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi Dengan Menciptakan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Yang Berkarakter dan Bermutu Tinggi.

2. Misi

- a. Menjadikan tamatan SDN 11 Rejang Lebong yang mampu mandiri, tangguh, berdedikasi, Jujur dan Bertanggungjawab.
- b. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian.
- d. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.
- f. Menjalin kerjasaman yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
- g. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

3. Tujuan

- a. Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.

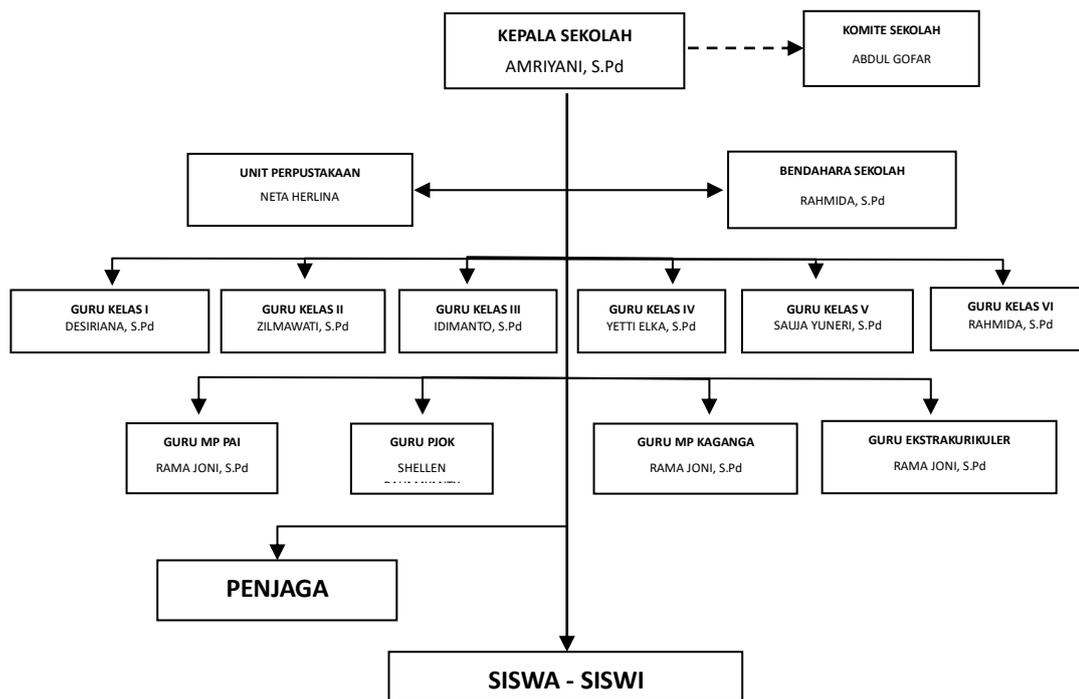
- b. Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata.
- c. Dapat mengembangkan semangat berkeaktivitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekola.
- d. Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
- e. Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa.
- f. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan
- g. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
- h. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- i. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
- j. Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.
- k. Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
- l. Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingkahtaku dalam berkehidupan sehari-hari.
- m. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 11 REJANG LEBONG

Gambar IV. 1

Struktur Organisasi SDN 11 Rejang Lebong



6. Keadaan Guru dan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong yang terletak di Kel. Air Putih, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki siswa/i berjumlah 71 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
38	33	71

Tabel IV. 3

Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	37	33	70
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	38	33	71

Tabel IV. 4

Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	38	33	71
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	38	33	71

Tabel IV. 5

Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	2	0	2
Kurang dari Rp. 500,000	4	4	8
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	23	25	48
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	9	4	13
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	38	33	71

Tabel IV. 6

Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	7	7	14
Tingkat 3	7	4	11
Tingkat 4	8	7	15
Tingkat 5	9	6	15
Tingkat 1	3	2	5
Tingkat 2	4	7	11
Total	38	33	71

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7

Keadaan Guru/Karyawan SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	3	2	5	Desiriana Kurniawati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	4	7	11	Zilmawati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	7	4	11	Idimanto	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	8	7	15	Yetti Elka	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	10	6	16	Sauja Yuneri. A	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	7	7	14	Rahmida	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 6

6. Sarana dan Prasarana**Tabel IV. 8**

Keadaan Sarana SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jmlh	Status
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik		25	Laik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik		25	Laik
3	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik

5	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik
6	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik
7	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik		1	Laik
8	Tempat cuci tangan	WC	Milik		1	Laik
9	Meja TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Laik
10	Kursi TU	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Laik
11	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik		3	Laik
12	Komputer TU	Ruang Kepala Sekolah			2	Laik
13	Printer TU	Ruang Kepala Sekolah			1	Laik
14	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Laik
15	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
16	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
17	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
18	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
19	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Laik
20	Lemari	Ruang Koperasi	Milik		2	Laik
21	Tempat Sampah	Ruang Koperasi	Milik		1	Laik
22	Perlengkapan Ibadah	Ruang Mushola	Milik		20	Laik
23	Tempat cuci tangan	WC	Milik		1	Laik
24	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
25	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
26	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
27	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
28	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
29	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
30	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
31	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
32	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
33	Meja Siswa	Ruang Belajar TIK	Milik		20	Laik
34	Kursi Siswa	Ruang Belajar TIK	Milik		20	Laik
35	Papan Tulis	Ruang Belajar TIK	Milik		1	Laik
36	Lemari	Ruang Belajar TIK	Milik		3	Laik
37	Komputer	Ruang Belajar TIK	Milik		6	Laik
38	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
39	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
40	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		20	Laik
41	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
42	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
43	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
44	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
45	Rak hasil karya	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik

	peserta didik					
46	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
47	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
48	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
49	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
50	Alat Peraga	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
51	Papan Pajang	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
52	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
53	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	Milik		1	Laik
54	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik		2	Laik
55	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik		1	Laik
56	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik		2	Laik
57	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik		1	Laik
58	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik		2	Laik
59	Tandu	Ruang UKS	Milik		1	Laik
60	Tensimeter	Ruang UKS	Milik		1	Laik
61	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik		1	Laik
62	Lemari	Rumah Penjaga	Milik		1	Laik
63	Tempat Sampah	Rumah Penjaga	Milik		1	Laik
64	Jam Dinding	Rumah Penjaga	Milik		1	Laik
65	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		20	Laik
66	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik		20	Laik
67	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1	Laik
68	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1	Laik
69	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik		1	Laik
70	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
71	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik		1	Laik
72	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		25	Laik
73	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik		25	Laik
74	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
75	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
76	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
77	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
78	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik		1	Laik
79	Meja Guru	Ruang Guru	Milik		11	Tidak Laik
80	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik		11	Laik
81	Lemari	Ruang Guru	Milik		3	Tidak Laik
82	Mesin Ketik	Ruang Guru	Milik		1	Tidak Laik
83	Rak hasil karya	Ruang Guru	Milik		1	Laik

	peserta didik					
84	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik		1	Laik
85	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik		1	Laik
86	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik		1	Laik
87	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik		1	Laik
88	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru	Milik		3	Laik
89	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik		1	Laik
90	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik		25	Laik
91	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik		25	Laik
92	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
93	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
94	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
95	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
96	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
97	Papan pengumuman	Ruang Kelas 1	Milik		1	Laik
98	Jam Dinding	Perpustakaan	Milik		1	Laik
99	Rak Buku	Perpustakaan	Milik		4	Laik
100	Meja Baca	Perpustakaan	Milik		10	Laik
101	Meja Kerja / sirkulasi	Perpustakaan	Milik		1	Laik
102	Lemari Katalog	Perpustakaan	Milik		2	Laik
103	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		20	Laik
104	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik		20	Laik
105	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
106	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
107	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
108	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik		1	Tidak Laik
109	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik		1	Laik
110	Meja Siswa	Ruang Sebaguna	Milik		25	Laik
111	Kursi Siswa	Ruang Sebaguna	Milik		25	Laik
112	Meja Guru	Ruang Sebaguna	Milik		1	Laik
113	Kursi Guru	Ruang Sebaguna	Milik		1	Laik
114	Papan Tulis	Ruang Sebaguna	Milik		1	Laik
115	Lemari	Ruang Sebaguna	Milik		1	Laik
116	Tempat Sampah	Ruang Sebaguna	Milik		1	Laik

Tabel IV. 9

Keadaan Prasarana SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Perpustakaan	Ada
2	Ruang Belajar TIK	Ada
3	Ruang Guru	Ada
4	Ruang Kelas 1	Ada
5	Ruang Kelas 2	Ada
6	Ruang Kelas 3	Ada
7	Ruang Kelas 4	Ada
8	Ruang Kelas 4	Ada
9	Ruang Kelas 5	Ada
10	Ruang Kelas 6	Ada
11	Ruang Kepala Sekolah	Ada
12	Ruang Koperasi	Ada
13	Ruang Mushola	Ada
14	Ruang Sebaguna	Ada
15	Ruang UKS	Ada
16	Rumah Penjaga	Ada
17	WC	Ada
18	WC	Ada

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Cara guru mengidentifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif



Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1, berpendapat bahwa :

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru dapat mengamati perilaku siswa dikelas selama berbagai aktivitas dan situasi. Perhatikan apakah siswa memiliki tingkat energi yang tinggi, kesulitan untuk duduk dengan diam, sering bergerak mengelilingi kelas, atau kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹



Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2, berpendapat bahwa :

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru bisa membuat catatan perilaku siswa selama periode waktu tertentu. Catatan ini dapat mencakup informasi tentang perhatian dan tingkat energi siswa dalam berbagai situasi.²

¹ Desiriani Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

² Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023



Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3, berpendapat bahwa:

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru selalu melibatkan orang tua, orang tua sering kali memiliki wawasan yang berharga tentang perilaku anak mereka di rumah dan di luar sekolah. Bicarakan kepada kedua orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perilaku siswa diluar lingkungan sekolah.³



Menurut ibu Yetti Elka selaku guru kelas 4 berpendapat bahwa:

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa membandingkan perilaku siswa dengan perkembangan yang diharapkan untuk usia dan tingkat perkembangan mereka, jika ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku maka perlu dicari tahu penyebabnya.⁴

³ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023



Menurut ibu Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 berpendapat bahwa:

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa memerhatikan pola perilaku siswa tersebut karena siswa hiperaktif cenderung memiliki pola perilaku yang berbeda dari kebanyakan siswa lain.⁵



Menurut ibu Rahmida selaku guru kelas 6 berpendapat bahwa :

Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa melihat ketika siswa memiliki masalah dalam hubungan sosial karena siswa hiperaktif mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman-teman sekelas mereka karena perilaku mereka yang aktif.⁶

⁵ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁶ Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara guru dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah sebagai guru dapat mengamati perilaku siswa dikelas selama berbagai aktivitas dan situasi. Perhatikan apakah siswa memiliki tingkat energi yang tinggi ,kesulitan untuk duduk dengan diam ,sering bergerak mengelilingi kelas ,atau kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa membandingkan perilaku siswa dengan perkembangan yang diharapkan.

Perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang kesulitan menerima intruksi dari guru , siswa yang kesulitan untuk duduk diam sering bergerak dan berpindah tempat didalam kelas.impulsif atau bisa dikatakan siswa yang bertindak tanpa memikirkan konsekuensi dari Tindakan mereka.⁷

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa :

Perilaku siswa hiperaktif yang ditemukan adalah siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya,siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.⁸

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik,tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga sering berkelahi dengan teman-temannya.⁹

⁷ Desiriani Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁸ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁹ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Menurut ibu Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang berbicara berlebihan ,siswa yang melakukan tindakan tanpa memikirkan konsekuensinya dan mengalami hambatan akademik yaitu kesulitan dalam mencapai potensi belajar mereka.¹⁰

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa:

Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang kurangnya kesabaran siswa hiperaktif mudah marah ketika menghadapi hambatan dan kesulitan,mereka juga sering tidak sabar dan sulit untuk menunggu giliran dalam bermainatau berbicara.¹¹

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah kesulitan berkonsentrasi, siswa yang hiperaktif mengalami kesulitan untuk focus pada satu tugas atau aktivitas tertentu, perhatian mereka sering berahlih dari satu hal ke hal lain tanpa bisa menyelesaikan tugas dengan baik¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong adalah siswa yang kesulitan menerima intruksi,siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya,tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran,tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik,tidak dapat mengendalikan emosinya.

Tantangan guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

¹⁰ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹¹ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹² Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa. Siswa yang hiperaktif seringkali kesulitan dalam fokus untuk menerima pembelajaran dan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.¹³

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa :

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif juga sulit untuk menerima intruksi dari guru karena mereka mudah terganggu oleh hal-hal disekitar atau memiliki perhatian yang sangat singkat.¹⁴

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa yang hiperaktif lebih memiliki tingkat energi yang tinggi dan sulit untuk diam dan duduk ditempat. Mereka cenderung merasa gelisah dan terus bergerak dari tempat duduk satu ketempat duduk yang lain.¹⁵

Menurut ibu Yetti Alka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa :

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif dapat menjadi gangguan bagi teman sekelasnya karena mereka sering usil dan mengganggu teman-teman yang lain.¹⁶

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa:

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif juga kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosional pada dirinya ,sehingga sering berkelahi dengan teman-temannya.¹⁷

¹³ Desiriani Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹⁴ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹⁵ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹⁶ Yetti Alka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹⁷ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu kesulitan dalam menyelesaikan tugas, siswa hiperaktif bisa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu karena kesulitan berkonsentrasi dan mengatur waktu.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tantangan utama guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa, kesulitan dalam memberi intruksi kepada siswa, tingkat energi siswa hiperaktif yang tinggi sehingga siswa tidak bisa duduk diam, kesulitan dalam mengendalikan dan mengontrol emosional.

Cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan cara kenali dan pahami kebutuhan siswa. Mengenali siswa secara individu dan pahami kondisi hiperaktifnya lebih mendalam. Setiap siswa hiperaktif memiliki kebutuhan yang berbeda.¹⁹

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa:

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan membuat lingkungan kelas yang terstruktur agar mereka merasa lebih aman dan nyaman. Tetapkan aturan-aturan jelas dan konsisten dalam kelas dan berikan rutinitas yang dapat diandalkan.²⁰

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan cara bantuan orang tua siswa, diskusikan tentang kemajuan siswa di kelas dan cari tahu strategi

¹⁸ Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

¹⁹ Desiriana Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²⁰ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

yang dapat diterapkan dirumah untuk mendukung pembelajaran dan perilaku yang positif.²¹

Menurut bisa Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan membuat lingkungan kelas yang menenangkan dan mendukung dengan memastikan ruang kelas teratur dan bebas dari gangguan,gunakan tata letak yang tepat sehingga siswa hiperaktif memiliki cukup ruang untuk bergerak dan merasa nyaman.²²

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa :

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan mencari tahu lebih tentang hiperaktif dan kondisi yang menyertainya dengan memahami kondisi ini dapat membantu kami sebagai guru mengidentifikasi pola perilaku dan memberikan dukungan yang sesuai.²³

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan terbuka kepada siswa dan mendengarkan pendapat mereka dan ajukan pertanyaan untuk memahami perasaan mereka, jalin hubungan yang positif dan kuat agar siswa merasa didukung.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong dengan cara kenali dan pahami kebutuhan siswa. Mengenali siswa secara individu dan pahami kondisi hiperaktifnya lebih mendalam ,setiap siswa hiperaktif memiliki kebutuhan yang berbeda. Bisa juga dengan cara bantuan orang tua siswa, diskusikan tentang kemajuan siswa dikelas dan cari tahu strategi yang dapat diterapkan dirumah untuk mendukung pembelajaran dan perilaku yang positif.

²¹ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²² Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²³ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²⁴ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Strategi yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan menerapkan rutinitas harian yang konsisten membantu siswa hiperaktif merasa lebih teratur dan terarah, memiliki jadwal yang jelas yaitu disaat waktu pembelajaran, istirahat, dan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan fokus siswa.²⁵

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa:

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan memberi arahan yang jelas yaitu memberi intruksi yang jelas dan terarah akan membantu siswa hiperaktif memahami apa yang diharapkan dari mereka. Gunakan bahasa yang sederhana agar mereka mengerti apa yang harus dilakukan.²⁶

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dimana siswa hiperaktif merasa diterima dan didukung sehingga siswa tidak merasa dibedakan.²⁷

Menurut ibu Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan cara memberikan waktu istirahat singkat ditengah pembelajaran dan mengizinkan gerakan fisik, seperti berdiri atau berjalan dengan cara ini dapat membantu siswa hiperaktif untuk melepaskan energi dan mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung.²⁸

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa:

²⁵ Desiriana Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²⁶ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²⁷ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

²⁸ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti cerita, gambar, video, atau kegiatan praktis membantu meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dan memudahkan mereka memahami materi pelajaran.²⁹

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu guru juga bisa mendiskusikan dengan orang tua tentang strategi yang efektif yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung perkembangan siswa hiperaktif.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi apa yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 rejang Lebong adalah dengan cara mengkomunikasikan dengan kedua orang tua, menerapkan rutinitas harian yang konsisten, pemberian arahan yang jelas, penyediaan waktu istirahat dan bergerak, penyampaian materi dengan metode yang beragam.

Cara guru membangun hubungan yang baik dengan siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara tunjukan empati dan pengertian memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa hiperaktif. Selalu bersikap empati dan jangan menilai atau membandingkan mereka dengan siswa lain, tunjukan bahwa anda menghargai mereka sebagai individu dengan keunikan dan potensi mereka sendiri.³¹

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa:

²⁹ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁰ Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³¹ Desiriana Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara berkomunikasi dengan baik yaitu menjadi pendengar yang baik ketika siswa hiperaktif ingin berbicara tentang perasaan atau masalah mereka, selalu berikan dukungan yang positif ketika mereka berbicara.³²

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara guru mengajak siswa hiperaktif untuk berbicara atau memberikan bimbingan tambahan dalam materi tertentu.³³

Menurut ibu Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara berinteraksi dengan positif temukan kesempatan untuk berinteraksi secara positif dengan siswa hiperaktif baik didalam maupun diluar kelas selalu berikan pujian atas prestasi mereka dan perhatikan usaha yang mereka lakukan.³⁴

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa :

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara memberikan peran dan tanggung jawab misalnya libatkan siswa hiperaktif dalam kegiatan kelas dan berikan peran atau tanggung jawab khusus ini akan memberikan rasa memiliki dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.³⁵

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa :

Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara menggunakan humor ,humor adalah cara yang baik untuk mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana menyenangkan. Selalu libatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa, komunikasikan dengan orang tua siswa untuk saling bertukar informasi dan strategi yang dapat membantu siswa hiperaktif.³⁶

³² Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³³ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁴ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁵ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁶ Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah dengan cara meunjukkan empati dan pengertian, berkomunikasi dengan baik, mengajak siswa hiperaktif berbicara dengan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan positif, memberikan peran dan tanggung jawab khusus, selalu libatkan peran orang tua.

Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu pembelajaran yang terstruktur dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dengan jelasnya aturan dan rutinitas, siswa hiperaktif cenderung membutuhkan panduan yang jelastentang apa yang diharapkan dari mereka dan kapan.³⁷

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa:

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menjaga siswa hiperaktif tetap tertarik untuk memerhatikan dan fokus , misalnya bisa melibatkan permainan edukatif, media pembelajaran, diskusi kelompok kecil.³⁸

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Adapun strategi yang sering kami pakai yaitu pendekatan antara individu untuk memahami siswa lebih dalam misalnya memberikan tugas tambahan atau menyediakan waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas dan memberikan dukungan khusus kepada siswa hiperaktif.³⁹

Menurut ibu Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

³⁷ Desiriana Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁸ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

³⁹ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu guru juga bisa membatasi durasi waktu untuk beraktivitas dengan menyesuaikan durasi setiap aktivitas pembelajaran dan istirahat agar siswa tidak merasa terlalu lelah dan bosan.⁴⁰

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa:

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat dan minat siswa, ttugas yang terlalu mudah dan terlalu sulit dapat menyebabkan ketidak fokusan.⁴¹

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, ini bisa berarti memberikan intruksi tambahan, memberikan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, atau menawarkan bantuan tambahan saat diperlukan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah pembelajaran yang terstruktur, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, pendekatan dengan individu, dan membatasi setiap aktivitas pembelajaran.

Nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkan pada siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Menurut ibu Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah terutama disiplin, mengajarkan siswa hiperaktif tentang pentingnya

⁴⁰ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴¹ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴² Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

disiplin dalam menjalin rutinitas dan menjaga aturan hal ini akan membantu mereka mengatur diri sendiri dan meningkatkan fokus dalam belajar dan beraktivitas.⁴³

Menurut ibu Zilmawati selaku wali kelas 2 berpendapat bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah kerjasama yaitu mendorong siswa hiperaktif untuk bekerja sama dengan teman sekelas dan menghargai kerjasama akan membantu mereka merasa diterima dan meningkatkan kemampuan bersosial mereka.⁴⁴

Menurut ibu Neta selaku wali kelas 3 berpendapat bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah ketekunan yaitu membantu siswa hiperaktif untuk terus berusaha meskipun menghadapi tantangan akan membantu mereka mengatasi hambatan dalam meraih prestasi yang lebih baik.⁴⁵

Menurut ibu Yetti Elka selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah terutama empati, mengajarkan siswa hiperaktif untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain akan membantu mereka menjadi lebih peduli dan dapat mengatasi masalah sendiri.⁴⁶

Menurut ibu Sauja Yuneri selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah menumbuhkan karakter kemandirian yaitu mendorong siswa hiperaktif untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengatasi masalah akan memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.⁴⁷

Menurut ibu Rahmida selaku wali kelas 6 berpendapat bahwa:

⁴³ Desiriana Kurniawati (Wali Kelas 1), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴⁴ Zilmawati (Wali Kelas 2), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴⁵ Neta (Wali Kelas 3), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴⁶ Yetti Elka (Wali Kelas 4), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁴⁷ Sauja Yuneri (Wali Kelas 5), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah rasa tanggung jawab yaitu mengajarkan siswa hiperaktif untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku mereka akan membantu mereka memahami pentingnya konsekuensi dari tindakan mereka. Selanjutnya kejujuran dengan menanamkan nilai kejujuran akan membantu siswa hiperaktif untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dibangun pada siswa hiperaktif adalah kedisiplinan,kejujuran,tanggung jawab,kerja sama, ketekunan, empati, dan kemandirian.

2. Apa saja upaya yang digunakan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Mengenai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong berdasarkan temuan-temuan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka para dewan guru di SDN 11 Rejang Lebong mengemukakan pendapat yang sama yaitu mereka melakukan upaya atau strategi :

1. Mengkomunikasikan kepada orang tua

Selalu libatkan orang tua atau wali siswa diskusikan perkembangan siswa secara teratur dan bekerjasama dengan orang tua untuk mencari cara yang konsisten dalam membantu siswa belajar mengendalikan perilakunya.

2. Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

⁴⁸ Rahmida (Wali Kelas 6), *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Upayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Bervariasi dalam metode pengajaran, menggunakan permainan edukatif, dan memberikan tugas yang menantang tetapi dapat diselesaikan untuk menghindari rasa bosan.

3. Menerapkan rutinitas harian yang konsisten

Rutinitas harian yang konsisten membantu siswa hiperaktif merasa lebih teratur dan terarah, memiliki jadwal yang jelas yaitu disaat waktu pembelajaran, istirahat, dan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan fokus siswa.

4. Pemberian arahan yang jelas

Memberi intruksi yang jelas dan terarah akan membantu siswa hiperaktif memahami apa yang diharapkan dari mereka, memudahkan siswa hiperaktif menjalankan intruksi yang diberikan oleh guru.

5. Penyediaan waktu istirahat ketika belajar

Memberikan waktu istirahat singkat ditengah pembelajaran dan mengizinkan gerakan fisik, seperti berdiri atau berjalan dengan cara ini dapat membantu siswa hiperaktif untuk melepaskan energi dan mempertahankan fokus selama pembelajarn berlangsung.

6. Penyampaian materi dengan metode yang beragam.

Berbagai metode pengajaran, seperti cerita, gambar, video, atau kegiatan praktis membantu meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dan memudahkan mereka memahami materi pelajaran.

Jadi mengenai hal ini dapat penulis simpulkan bahwa upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah mengkomunikasikan kepada orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menerapkan rutinitas harian yang konsisten, pemberian arahan yang jelas, penyediaan waktu istirahat untuk bergerak, penyampaian materi dengan metode yang beragam.

C. Pembahasan

a. Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.

1. Identifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Mengenai hal ini cara guru dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah guru dapat mengamati perilaku siswa dikelas selama berbagai aktivitas dan situasi. Perhatikan apakah siswa memiliki tingkat energi yang tinggi, kesulitan untuk duduk dengan diam, sering bergerak mengelilingi kelas, atau kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa membandingkan perilaku siswa dengan perkembangan yang diharapkan.

2. Perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong

Adapun perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat adalah :

- a. Siswa yang kesulitan menerima intruksi
- b. Siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya
- c. Tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- d. Tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
- e. Tidak dapat mengendalikan emosinya.

3. Tantangan utama guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Bahwa tantangan utama guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif adalah:

- a. kesulitan menerima intruksi
- b. siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya
- c. tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- d. tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
- e. tidak dapat mengendalikan emosinya.

4. Cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Adapun cara guru mengelola siswa yang hiperaktif adalah :

- a. Mengenali dan memahami kebutuhan siswa

Mengenali siswa secara individu dan pahami kondisi hiperaktifnya lebih mendalam ,setiap siswa hiperaktif memiliki kebutuhan yang berbeda.

- b. Bantuan orang tua siswa

Diskusikan tentang kemajuan siswa dikelas dan cari tahu strategi yang dapat diterapkan dirumah untuk mendukung pembelajaran dan perilaku yang positif.

c. **Membuat lingkungan kelas yang terstruktur**

Dengan membuat lingkungan kelas yang terstruktur akan membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman. Tetapkan aturan-aturan jelas dan konsisten dalam kelas dan berikan rutinitas yang dapat diandalkan.

d. **Membuat lingkungan kelas yang menenangkan**

Membuat lingkungan kelas yang menenangkan dan mendukung dengan memastikan ruang kelas teratur dan bebas dari gangguan,gunakan tata letak yang tepat sehingga siswa hiperaktif memiliki cukup ruang untuk bergerak dan merasa nyaman.

5. Strategi yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Adapun strategi yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif adalah:

- a. mengkomunikasikan dengan orang tua
- b. Menerapkan rutinitas harian yang konsisten
- c. Pemberian arahan yang jelas
- d. Penyediaan waktu istirahat untuk bergerak
- e. Penyampaian materi dengan metode yang beragam

6. Membangun hubungan baik dengan siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif sebagai berikut :

- a. Menunjukkan empati dan pengertian
- b. Berkomunikasi dengan baik
- c. Mengajak siswa hiperaktif berbicara dengan memberikan bimbingan
- d. Berinteraksi dengan positif
- e. Memberikan peran dan tanggung jawab khusus
- f. Selalu libatkan peran orang tua.

7. Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Berikut adalah strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif :

- a. Pembelajaran yang terstruktur
- b. Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi
- c. Pendekatan dengan individu
- d. Membatasi setiap aktivitas pembelajaran.

8. Nilai-nilai karakter yang ingin di tumbuhkan pada siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang ingin di tumbuhkan pada siswa adalah:

- a. Kedisiplinan
- b. Kejujuran
- c. Tanggung jawab

- d. Kerja sama
 - e. Ketekunan
 - f. Empati
 - g. Kemandirian.
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.**

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong berdasarkan temuan-temuan dan wawancara yang dilakukan yaitu

1. Mengkomunikasikan kepada orang tua

Selalu libatkan orang tua atau wali siswa diskusikan perkembangan siswa secara teratur dan bekerjasama dengan orang tua untuk mencari cara yang konsisten dalam membantu siswa belajar mengendalikan perilakunya.

2. Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Upayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Bervariasi dalam metode pengajaran , menggunakan permainan edukatif, dan memberikan tugas yang menantang tetapi dapat diselesaikan untuk menghindari rasa bosan.

3. Menerapkan rutinitas harian yang konsisten

Rutinitas harian yang konsisten membantu siswa hiperaktif merasa lebih teratur dan terarah, memiliki jadwal yang jelas yaitu disaat waktu pembelajaran,istirahat, dan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan fokus siswa.

4. Pemberian arahan yang jelas

Memberi intruksi yang jelas dan terarah akan membantu siswa hiperaktif memahami apa yang diharapkan dari mereka, memudahkan siswa hiperaktif menjalankan intruksi yang diberikan oleh guru.

5. Penyediaan waktu istirahat ketika belajar

Memberikan waktu istirahat singkat ditengah pembelajaran dan mengizinkan gerakan fisik,seperti berdiri atau berjalan dengan cara ini dapat membantu siswa hiperaktif untuk melepaskan energi dan mempertahankan fokus selama pembelajarn berlangsung.

6. Penyampaian materi dengan metode yang beragam.

Berbagai metode pengajaran, seperti cerita, gambar, vidio, atau kegiatan praktis membantu meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dan memudahkan mereka memahami materi pelajaran.

Jadi mengenai hal ini dapat penulis simpulkan bahwa upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah mengkomunikasikan kepada orang tua,menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, menerapkan rutinitas harian yang konsisten, pemberian arahan yang jelas, penyediaan waktu istirahat untuk bergerak, penyampaian materi dengan metode yang beragam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru mengidentifikasi siswa hiperaktif dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas siswa dikelas selama proses kegiatan belajar mengajar. Adapun perilaku siswa hiperaktif yaitu siswa yang kesulitan menerima intruksi, siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya, tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tidak dapat mengendalikan emosinya. Cara guru mengelola siswa yang hiperaktif dengan mengenali dan memahami kebutuhan siswa.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong yaitu dengan mengkomunikasikan dengan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menerapkan rutinitas yang konsisten, pemberian arahan yang jelas, penyediaan waktu untuk istirahat ketika belajar, penyampaian materi dengan metode beragam.

B. Saran

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai masukan yang berguna untuk kemajuan di masa yang akan datang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, sehingga strategi dalam mengatasi siswa hiperaktif dapat terselenggara dengan baik.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang upaya mengatasi siswa hiperaktif dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi atau upaya tersebut.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman serta kompetensi tentang mengatasi siswa hiperaktif, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru serta siswa harus lebih percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini serta dalam memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani (2018). "Interaksi Pedagogik Guru Dengan Siswa Hiperaktif," n.d.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adisusilo Sutarjo (2013), *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* Depok: PT RajaGrasindo Persada
- Ani, Nur Aeni. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.
- Bandi, A M. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia* 8, no. 1 (2011): 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Fahroji, Oji. "Implementasi Pendidikan Karakter." *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.
- FKPMPI. "Volume 6. Nomor 1. Januari 2010" 6, no. 1 (2010): 221–34.
- Habibulloh, Rijal. "Karakteristik Dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar." sejuta warna, 2001. <https://www.rijalhabibulloh.com/2015/04/karakteristik-dan-kebutuhan-pendidikan.html>.
- Hasan Barun Dan Rohmatul Ummah (2018), "Strengthening Students' Character In Akhlak Subject Trought Problem Based Learning", *Jurnal Tadris* 3
- Hidayat Nur (2018), *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan* Yogyakarta: Calpulis
- Hidayah Nurul (2015), *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, *Jurnal Terampil* 2
- Islami, Fuji. "Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Islamiyah Ciputat." *Bachelor's Thesis*, 2017, 1–134.
- Jurusan, Dosen, Dakwah Stain, Sultan Qaimuddin, Kendari Abstrak, Desain

- Induk, and Pembangunan Karakter. "PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin," 2010, 69–89.
- Nurdin (2010), "*PENDIDIKAN KARAKTER*," Dosen Jurusan et al
- Kemendiknas (2010), *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas
- Kusumawati, E N Y. "Library.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id," 2010, 1–117.
- Kurniasih Imas (2017), *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* Jakarta: Kata Penaa
- Kurniawan Syamsyul (2016), *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Lickona Thomas (2013). *Educating For Karakter* Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2011, 1–4.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>.
- Nurdianah, L, R A Maulana, M N Azizah, I Andriyani, and ... "Konsep Dasar Pendidikan Karakter Indonesia." *Jurnal Al-Afkar* VI, no. 2 (2018): 33–64.
- Pahrn, Ratna. "Volume 01, (1), Maret 2021 [Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 1 (2021): 35–42.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.
- Rahmayani, Nor Rizka, Abidinsyah, and Maryam Agustina. "Persepsi Guru Terhadap Karakter Anak Hiperaktif Di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin." *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 3, no. 1 (2021): 45–54.
<https://doi.org/10.33654/pgsd>.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.

- Sari, Aidah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Svoong. "Ciri Anak Hiperaktif." *medicine-andhealth*, 2013. <http://id.shvoong.com/medicine-andhealth/>.
- Trisanti, Ika, Indanah Indanah, and Teguh Imam Prasetyo. "Kejadian Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (Gpph) Pada Anak Pra Sekolah Di Rsud Dr Loekmonohadi Kudus." *Indonesia Jurnal Kebidanan* 4, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i1.1001>.
- Tsauri Sofyan (2015), "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" Jember: IAIN jember press
- Ulfah, Wiwit Viktoria. "Perilaku Hiperaktif Dan Faktor Penyebabnya," 2019, 1–114.

L

A

M

P

I

R

A

N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 29/Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.495/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
 - Guntur Putra Jaya, MM** **19690413199031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Aulia Shalsabilla**

N I M : **19591024**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika guru dalam Membangun Karakter Siswa yang Hiperaktif di di SDN 11 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 13 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :



IAIN CURUP

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 84/In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Mei 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aulia Shalsabilla
NIM : 19591024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Membangun Karakter Siswa yang Hiperaktif
Waktu Penelitian : 22 Mei s.d 22 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 11 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/249 /IP/DPMPSTP/V/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 384/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Aulia Shalsabilla/ Curup, 17 Agustus 2001
 NIM : 19591024
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : **Problematika Guru dalam Membangun Karakter Siswa yang Hiperaktif**
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 11 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 25 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 25 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS SH
 Peribina/ IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Revisi :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan
 Kab. Rejang Lebong 39112



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/35/LL/SDN.11/RL/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: AMRIYANI, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat Tugas	: SD Negeri 11 Rejang Lebong
Alamat	: Jl. Jend. Sudirman Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong - Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama	: AULIA SHALSABILLA
NIM	: 19591024
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Sekolah Tinggi/Univ	: Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 11 Rejang Lebong, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul
“ Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa yang Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Rejang Lebong, 10 Juli 2023

Kepala Sekolah

AMRIYANI, S.Pd
 NIP. 196603021989122002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neta

Jabatan : Wali kelas 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali kelas,



Neta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desiriana Kurniawati

Jabatan : Wali kelas I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

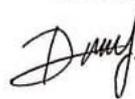
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali kelas



Desiriana Kurniawati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yetti Elka

Jabatan : Wali kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali kelas,



Yetti Elka

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmida
Jabatan : Wali kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla
Nim : 19591024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali kelas



Rahmida

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sauja Yuneri

Jabatan : Wali kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali kelas,



Sauja Yuneri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zilmawati

Jabatan : Wali kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aulia Shalsabilla

Nim : 19591024

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Prolematika guru dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Wali Kelas,



Zilmawati



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/21/23	De Ura Beribadah Se puasa	RS	Am
2	20/23/23	Konsep Am. F. D. M. U. U. di	RS	Am
3	21/23/23	Uraian ke 7 karyas Tamir by kabus	RS	Am
4	23/23/23	Uraian ke 10 de puasa	RS	Am
5	24/23/23	Uraian ke 12 karyas de puasa	RS	Am
6	26/23/23	Uraian ke 13 karyas Uraian ke 14 karyas	RS	Am
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01/03/2023	Rakatan propore Uraian ke 1, 2, 3.		Am
2	08/03/2023	Bagian Laka Kelog & Bantuan puasa		Am
3	09/03/2023	Uraian ke 14 karyas de puasa		Am
4	15/03/2023	Uraian ke 15 karyas de puasa		Am
5	30/03/2023	Uraian ke 16 karyas de puasa		Am
6	13/06/23	Uraian ke 17 karyas de puasa		Am
7	20/06/23	Uraian ke 18 karyas de puasa		Am
8	20/09/23	Uraian ke 19 karyas de puasa		Am



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aulia Shalsabila
NIM : 19591024
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan guru madrasah ibidaiyah

PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.pd
PEMBIMBING II : Gunur Patrajaya, S.sos, Mm
JUDUL SKRIPSI : Problematika guru dalam membina karakter siswa yang hiperaktif di SDN II Pajang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aulia Shalsabila
NIM : 19591024
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan guru madrasah ibidaiyah

PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.pd
PEMBIMBING II : Gunur Patrajaya, S.sos, Mm
JUDUL SKRIPSI : Problematika guru dalam membina karakter siswa yang hiperaktif di SDN II Pajang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ratnawati, M.pd
NIP. 196709111994032002

Gunur Patrajaya, S.sos, Mm
NIP. 196404151999051005

Doc : Wawancara dengan ibu Desiriana Kurniawati wali kelas I



Doc : Wawancara ibu Zilmawati wali kelas II



Doc : Wawancara dengan ibu Neta wali kelas III



Doc : Wawancara dengan ibu Yetti Elka wali kelas IV



Doc : Wawancara dengan ibu Sauja Yuneri wali kelas V



Doc : Wawancara dengan ibu Rahmida wali kelas VI



Instrumen Penelitian

Nama : Aulia Shalsabilla

NIM : 19591024

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Membangun Karakter
Siswa Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong

**Tabel 1.3 Pedoman Wawancara Problematika Guru Dalam
Membangun Karakter Siswa Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong**

No.	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek
1.	Pemahaman tentang Siswa Hiperaktif	1. Bagaimana cara guru mengidentifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif? 2. Apa saja tantangan utama guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif? 3. Apa saja perilaku siswa hiperaktif	Guru SDN 11 Rejang Lebong

		<p>yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong?</p> <p>4. Bagaimana cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apa tantangan terbesar guru dalam mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?</p>	
2	Strategi Mengatasi Siswa Hiperaktif	<p>1. Strategi apa yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?</p>	Guru SDN 11 Rjang Lebong

		<p>2. Bagaimana guru membangun hubungan yang baik dengan siswa yang hiperaktif?</p> <p>3. Strategi pembelajaran apa yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif?</p> <p>4. Apa saja kendala yang pernah dialami guru dalam mengatasi siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang</p>	
--	--	--	--

		<p>Lebong?</p> <p>5. Apa saja hambatan yang pernah dialami guru dalam mengatasi siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang lebong?</p>	
3	Pemahaman Tentang Membangun Karakter Siswa	<p>1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditumbuhkan pada siswa ?</p> <p>2. Strategi apa yang biasa digunakan untuk membangun karakter siswa ?</p> <p>3. Apa saja</p>	Guru SDN 11 Rejang Lebong

		<p>kendala yang dialami dalam membangun karakter siswa?</p> <p>4. Apa saja hambatan yang dialami dalam membangun karakter siswa?</p> <p>5. Apakah guru pernah mengalami kesulitan dalam membantu siswa yang hiperaktif untuk membangun karakter yang baik dan bagaimana cara menanganinya?</p> <p>6. Bagaimana</p>	
--	--	--	--

		<p>guru bisa menilai keberhasilan dalam membantu siswa yang hiperaktif membangun karakter yang baik?</p> <p>7. Apakah peran orang tua membantu dalam membangun karakter siswa yang hiperaktif?</p>	
--	--	--	--

HASIL REDUKSI DATA

No	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1	Bagaimana Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong?	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru dapat mengamati perilaku siswa dikelas selama berbagai aktivitas dan situasi. Perhatikan apakah siswa memiliki tingkat energi yang tinggi,kesulitan untuk duduk dengan diam ,sering bergerak mengelilingi kelas ,atau kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara guru dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki sifat hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah sebagai guru dapat mengamati perilaku siswa dikelas selama berbagai aktivitas dan situasi. Perhatikan apakah siswa memiliki tingkat energi yang tinggi ,kesulitan

	<p>Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15</p>	<p>Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru bisa membuat catatan perilaku siswa selama periode waktu tertentu. Catatan ini dapat mencakup informasi tentang perhatian dan tingkat energi siswa dalam berbagai situasi.</p>	<p>untuk duduk dengan diam ,sering bergerak mengelilingi kelas ,atau kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa membandingkan perilaku siswa dengan perkembangan yang diharapkan.</p>
	<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif adalah kami sebagai guru selalu melibatkan orang tua , orang tua sering kali memiliki wawasan yang berharga tentang perilaku anak mereka dirumah dan di luar sekolah. Bicarakan kepada kedua orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perilaku siswa diluar lingkungan sekolah.</p>	

	<p>Yeti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa membandingkan perilaku siswa dengan perkembangan yang diharapkan untuk usia dan tingkat perkembangan mereka, jika ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku maka perlu dicari tahu penyebabnya</p>	
	<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa memerhatikan pola perilaku siswa tersebut karena siswa hiperaktif cenderung memiliki pola perilaku yang berbeda dari kebanyakan siswa lain</p>	

		Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00	Untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki sifat hiperaktif kami sebagai guru bisa melihat ketika siswa memiliki masalah dalam hubungan sosial karena siswa hiperaktif mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman- teman sekelas mereka karena perilaku mereka yang aktif	
--	--	--	--	--

2	Perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang kesulitan menerima intruksi dari guru , siswa yang kesulitan untuk duduk diam sering bergerak dan berpindah tempat didalam kelas.impulsif atau bisa dikatakan siswa yang bertindak tanpa memikirkan konsekuensi dari Tindakan mereka	Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku siswa hiperaktif yang sering terlihat di SDN 11 Rejang Lebong adalah siswa yang kesulitan menerima intruksi, siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya,tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran,tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik,tidak dapat mengendalikan emosinya.
		Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Perilaku siswa hiperaktif yang ditemukan adalah siswa yang selalu ingin mengganggu teman-temannya, siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran	

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik,tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga sering berkelahi dengan teman-temannya</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang berbicara berlebihan ,siswa yang melakukan tindakan tanpa memikirkan konsekuensinya dan mengalami hambatan akademik yaitu kesulitan dalam mencapai potensi belajar mereka</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah siswa yang kurangnya kesabaran siswa hiperaktif mudah marah ketika menghadapi hambatan dan kesulitan, mereka juga sering tidak sabar dan sulit untuk menunggu giliran dalam bermain atau berbicara</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Perilaku siswa hiperaktif yang di temukan adalah kesulitan berkonsentrasi, siswa yang hiperaktif mengalami kesulitan untuk focus pada satu tugas atau aktivitas tertentu, perhatian mereka sering beralih dari satu hal ke hal lain tanpa bisa menyelesaikan tugas dengan baik</p>	

3	Tantangan guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa. Siswa yang hiperaktif seringkali kesulitan dalam fokus untuk menerima pembelajaran dan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tantangan utama guru yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa, kesulitan dalam memberi intruksi kepada siswa ,tingkat energi siswa hiperaktif yang tinggi sehingga siswa tidak bisa duduk diam , kesulitan dalam mengendalikan dan mengontrol emosional.
		Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif juga sulit untuk menerima intruksi dari guru karena mereka mudah terganggu oleh hal-hal disekitar atau memiliki perhatian yang sangat singkat	

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa yang hiperaktif lebih memiliki tingkat energi yang tinggi dan sulit untuk diam dan duduk ditempat. Mereka cenderung merasa gelisah dan terus bergerak dari tempat duduk satu ketempat duduk yang lainnya</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa yang hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif dapat menjadi gangguan bagi teman sekelasnya karena mereka sering usil dan mengganggu teman-teman yang lain</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu siswa hiperaktif juga kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosional pada dirinya ,sehingga sering berkelahi dengan teman-temannya</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika mengajar siswa hiperaktif salah satunya yaitu kesulitan dalam menyelesaikan tugas, siswa hiperaktif bisa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu karena kesulitan berkonsentrasi dan mengatur waktu</p>	

4	Cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan cara kenali dan pahami kebutuhan siswa. Mengenali siswa secara individu dan pahami kondisi hiperaktifnya lebih mendalam. Setiap siswa hiperaktif memiliki kebutuhan yang berbeda.	Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa cara guru mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong dengan cara kenali dan pahami kebutuhan siswa. Mengenali siswa secara individu dan pahami kondisi hiperaktifnya lebih mendalam
		Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan membuat lingkungan kelas yang terstruktur agar mereka merasa lebih aman dan nyaman. Tetapkan aturan-aturan jelas dan konsisten dalam kelas dan berikan rutinitas yang dapat diandalkan	,setiap siswa hiperaktif memiliki kebutuhan yang berbeda. Bisa juga dengan cara bantuan orang tua siswa, diskusikan tentang kemajuan siswa dikelas dan cari tahu strategi yang dapat diterapkan dirumah untuk

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan cara bantuan orang tua siswa, diskusikan tentang kemajuan siswa dikelas dan cari tahu strategi yang dapat diterapkan dirumah untuk mendukung pembelajaran dan perilaku yang positif</p>	<p>mendukung pembelajaran dan perilaku yang positif.</p>
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan membuat lingkungan kelas yang menenangkan dan mendukung dengan memastikan ruang kelas teratur dan bebas dari gangguan,gunakan tata letak yang tepat sehingga siswa hiperaktif memiliki cukup ruang untuk bergerak dan merasa nyaman</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan mencari tahu lebih tentang hiperaktif dan kondisi yang menyertainya dengan memahami kondisi ini dapat membantu kami sebagai guru mengidentifikasi pola perilaku dan memberikan dukungan yang sesuai</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Cara kami mengelola siswa yang hiperaktif yaitu dengan terbuka kepada siswa dan mendengarkan pendapat mereka dan ajukan pertanyaan untuk memahami perasaan mereka, jalin hubungan yang positif dan kuat agar siswa merasa didukung</p>	

5	Strategi yang biasa digunakan guru untuk mengelola siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong.	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan menerapkan rutinitas harian yang konsisten membantu siswa hiperaktif merasa lebih teratur dan terarah, memiliki jadwal yang jelas yaitu disaat waktu pembelajaran, istirahat, dan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan fokus siswa
		Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan memberi arahan yang jelas yaitu memberi intruksi yang jelas dan terarah akan membantu siswa hiperaktif memahami apa yang diharapkan dari mereka.

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dimana siswa hiperaktif merasa diterima dan didukung sehingga siswa tidak merasa dibeda-bedakan</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu dengan cara memberikan waktu istirahat singkat ditengah pembelajaran dan mengizinkan gerakan fisik, seperti berdiri atau berjalan dengan cara ini dapat membantu siswa hiperaktif untuk melepaskan energi dan mempertahankan fokus selama pembelajarn berlangsung.</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti cerita, gambar, video, atau kegiatan praktis membantu meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dan memudahkan mereka memahami materi pelajaran.</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Untuk mengelola siswa yang hiperaktif kami guru menggunakan strategi yaitu guru juga bisa mendiskusikan dengan orang tua tentang strategi yang efektif yang dapat diterapkan dirumah untuk mendukung perkembangan siswa hiperaktif</p>	

6	Cara guru membangun hubungan yang baik dengan siswa yang hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara tunjukan empati dan pengertian memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa hiperaktif. Selalu bersikap empati dan jangan menilai atau membandingkan mereka dengan siswa lain, tunjukan bahwa anda menghargai mereka sebagai individu dengan keunikan dan potensi mereka sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah dengan cara meunjukkan empati dan pengertian, berkomunikasi dengan baik, mengajak siswa hiperaktif berbicara dengan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan postif, memberikan peran dan tanggung jawab khusus, selalu libatkan peran orang tua.
		Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara berkomunikasi dengan baik yaitu menjadi pendengar yang baik ketika siswa hiperaktif ingin berbicara tentang perasaan atau masalah mereka	

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara guru mengajak siswa hiperaktif untuk berbicara atau memberikan bimbingan tambahan dalam materi tertent</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara berinteraksi dengan positif temukan kesempatan untuk berinteraksi secara positif dengan siswa hiperaktif baik didalam maupun diluar kelas selalu berikan pujian atas prestasi mereka dan perhatikan usaha yang mereka lakukan.</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara memberikan peran dan tanggung jawab misalnya libatkan siswa hiperaktif dalam kegiatan kelas dan berikan peran atau tanggung jawab khusus ini akan memberikan rasa memiliki dan meningkatkan rasa percaya diri mereka</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Cara kami membangun hubungan yang baik dengan siswa hiperaktif adalah dengan cara menggunakan humor ,humor adalah cara yang baik untuk mengurangi ketegangan dan menciptakan susana menyenangkan.</p>	

7	Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong	Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30	Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu pembelajaran yang terstruktur dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dengan jelasnya aturan dan rutinitas	Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong adalah pembelajaran yang terstruktur, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, pendekatan dengan individu, dan membatasi setiap aktivitas pembelajaran.
Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15	Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menjaga siswa hiperaktif tetap tertarik untuk memerhatikan dan fokus , misalnya bisa melibatkan permainan edukatif, media pembelajaran, diskusi kelompok kecil			

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Adapun strategi yang sering kami pakai yaitu pendekatan antara individu untuk memahami siswa lebih dalam misalnya memberikan tugas tambahan atau menyediakan waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas dan memberikan dukungan khusus kepada siswa hiperaktif.</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu guru juga bisa membatasi durasi waktu untuk beraktivitas dengan menyesuaikan durasi setiap aktivitas pembelajaran dan istirahat agar siswa tidak merasa terlalu lelah dan bosan</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat dan minat siswa, ttugas yang terlalu mudah dan terlalu sulit dapat menyebabkan ketidak fokusan</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi siswa hiperaktif yaitu menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, ini bisa berarti memberikan intruksi tambahan, memberikan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas , atau menawarkan bantuan tambahan tambahan saat diperlukan</p>	

8	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkan pada siswa hiperaktif di SDN 11 Rejang Lebong</p>	<p>Desiriana Kurniawati selaku wali kelas 1 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.00-08.30</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah terutama disiplin, mengajarkan siswa hiperaktif tentang pentingnya disiplin dalam menjalin rutinitas dan menjaga aturan hal ini akan membantu mereka mengatur diri sendiri dan meningkatkan fokus dalam belajar dan beraktivitas</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dibangun pada siswa hiperaktif adalah kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, empati, dan kemandirian.</p>
		<p>Zilmawati selaku wali kelas 2 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 08.45-09.15</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah kerjasama yaitu mendorong siswa hiperaktif untuk bekerja sama dengan teman sekelas dan menghargai kerjasama akan membantu mereka merasa diterima dan meningkatkan kemampuan bersosial mereka</p>	

		<p>Neta selaku wali kelas 3 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 09.20-09.50</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah ketekunan yaitu membantu siswa hiperaktif untuk terus berusaha meskipun menghadapi tantangan akan membantu mereka mengatasi hambatan dalam meraih prestasi yang lebih baik</p>	
		<p>Yetti Elka selaku guru kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.00-10.30</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah terutama empati, mengajarkan siswa hiperaktif untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain akan membantu mereka menjadi lebih peduli dan dapat mengatasi masalah sendiri</p>	

		<p>Sauja Yuneri selaku guru kelas 5 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.10-10.40</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah menumbuhkan karakter kemandirian yaitu mendorong siswa hiperaktif untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengatasi masalah akan memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.</p>	
		<p>Rahmida selaku guru kelas 6 SDN 11 Rejang Lebong 03 Juli 2023, 10.30-11.00</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang ingin kami tumbuhkan pada siswa hiperaktif adalah rasa tanggung jawab yaitu mengajarkan siswa hiperaktif untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku mereka akan membantu mereka memahami pentingnya konsekuensi dari tindakan mereka. Selanjutnya kejujuran dengan menanamkan nilai kejujuran akan membantu siswa hiperaktif untuk menjadi pribadi</p>	

			yang dapat dipercaya	
--	--	--	-------------------------	--

BIOGRAFI PENULIS



Aulia Shalsabilla, biasa dipanggil dengan sebutan Aulia, lahir di Curup, 17 Agustus 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Aprizal” dan Ibunda “Nila Utari”. Penulis beralamatkan di Air Putih, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 6 Tahun di SDN

01 Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 01 Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 02 Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dan lulus pada tahun 2019. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Problematika Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Hiperaktif Di SDN 11 Rejang Lebong”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.